

## PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI PT. PLN PERSERO

**Mochamad Syahrir Ramdani<sup>1</sup>, Samrin<sup>2</sup>, Teguh Wahyono<sup>3</sup>**

1. Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan  
Email: mochamadsyahrir6@gmail.com
2. Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan  
Email : samrin@pancabudi.ac.id
3. Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan  
Email : egoeh\_ft@pancabudi.ac.id

### **Abstract**

*This study aims to test and find out more clearly how the influence of occupational safety and health on employee performance in the Healthy, Safety and Environment (HSE) section at PT. PLN Persero. This study used a quantitative method involving 54 respondents. Data collection was carried out using questionnaires. The data obtained were analyzed using a statistical formula, namely by using multiple regression analysis whose processing was carried out with the SPSS Version 16 program. The results of the quantitative analysis showed that the results of the partial significant test (t test) that tcount was 3.204 while ttable was 1.674 and significant was 0.002, then work safety has a positive and partially significant effect on employee performance. The results of the partial significant test (t test) that tcount is 5.332 while ttable is 1.674 and is significant at 0.000, then occupational health has a positive and partially significant effect on employee performance. The results of Fcount are 33.004 while the Ftable is 2.78 and significantly less than 0.05, namely 0.000 <0.05, it can be concluded that occupational safety and occupational health have a positive and significant effect on the interest in entrepreneurship simultaneously on employee performance.*

**Keywords:** Safety, Occupational Health and Employee Performance

### **1. PENDAHULUAN**

Di Indonesia angka kecelakaan kerja menunjukkan angka yang sangat mengkhawatirkan. Padahal biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan sangat besar apabila sampai terjadi kecelakaan di tempat kerja.

**Tabel 1. Angka Kecelakaan Kerja dan Jumlah Klaim di Indonesia**

Tahun	Kecelakaan Kerja (kasus)	Jumlah Klaim (Rp)
2016	101.368	833,44 Miliar
2017	123.041	971,62 Miliar
2018	173.415	1,22 Triliun
2019	130.923	1,09 Triliun

Sumber : BPJS Ketenagakerjaan, Jamsostek

Perkiraan data terbaru yang dikeluarkan BPJS Ketenagakerjaan sekitar 2,4 juta (86,3 %) dari kematian ini dikarenakan

penyakit akibat kerja, sementara lebih dari 380.000 (13,7 %) dikarenakan kecelakaan kerja. Setiap tahun, ada hampir seribu kali lebih banyak kecelakaan kerja non-fatal dibandingkan kecelakaan kerja fatal.

Untuk penyusunan Indeks Pembangunan Ketenagakerjaan (IPK) diperlukan data dan informasi sebagai komponen utama dan pendukung. Masalah keselamatan dan kecelakaan kerja di Indonesia masih sering diabaikan, hal ini dapat dilihat dari masih tingginya angka kecelakaan kerja. Menurut data Jamsostek jumlah kecelakaan kerja pada tahun 2018 mencapai 173.415 kasus dengan nominal santunan yang dibayarkan mencapai Rp. 1,2 Trilyun.

**Tabel 2. Pengukuran Indeks Pembangunan Ketenagakerjaan di Indonesia**

Tahun	IPK (%)	Peningkatan (%)
2019	61,06	0,25 ↑
2018	60,81	

Sumber : Kemnaker

Berdasarkan pengukuran Indeks Pembangunan Ketenagakerjaan (IPK) Indonesia tahun 2019 sebesar 61,06 persen meningkat 0,25 persen dibandingkan Indeks Pembangunan Ketenagakerjaan (IPK) 2018 sebesar 60,81 persen. Kenaikan tersebut terjadi pada enam indikator utama, yaitu perencanaan tenaga kerja, penduduk dan tenaga kerja, pelatihan dan kompetensi kerja, hubungan industrial, kondisi lingkungan kerja, dan jaminan sosial tenaga kerja. Indikator utama dalam pengukuran IPK dirinci menjadi sub indikator yang dapat mewakili dan menggambarkan keberhasilan pembangunan ketenagakerjaan pada setiap indikator utama.

Health, Safety, Environment (HSE) atau juga yang dikenal dengan nama Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah suatu kondisi dalam pekerjaan dan hidup yang sehat serta aman baik itu bagi pekerja, perusahaan, maupun bagi masyarakat dan lingkungan sekitar pabrik atau tempat kerja tersebut. Keselamatan dan kesehatan kerja juga merupakan suatu usaha untuk mencegah setiap perbuatan atau kondisi tidak aman (safety) yang dapat mengakibatkan kecelakaan.

**Tabel 3. Jumlah Kecelakaan Kerja di PT. PLN Persero**

Tahun	Jumlah Kecelakaan Kerja	
	N	%
2017	7	23,33
2018	12	40,01
2019	11	36,66
Jumlah	30	100

Sumber : PT. PLN Persero, 2020

Penerapan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan lingkungan

kerja yang baik merupakan suatu keharusan pada PT. PLN Persero. Tenaga kerja sangat membutuhkan perlindungan dari resiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja agar tenaga kerja merasa aman dari kecelakaan kerja serta selalu dalam keadaan yang sehat dalam bekerja. Berdasarkan pengamatan pada pegawai saat bekerja di PT. PLN Persero keselamatan kerja dan kesehatan masih belum optimal pelaksanaannya.

Berdasarkan penelitian terdahulu kepastian penerapan keselamatan kerja dan kesehatan kerja pegawai berdampak positif pada kinerja pegawai. Jika pegawai merasa puas dengan kondisi kerja mereka, maka pegawai akan cenderung semangat dalam bekerja. Uraian tadi mendorong peneliti untuk melihat sejauh mana penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pegawai terutama pada PT. PLN Persero Dumai. Sehingga program keselamatan dan kesehatan kerja diperlukan memang ada di PT. PLN Persero. Akan tetapi bagaimana dan sejauh mana pelaksanaan program tersebut terkait dengan kinerja kerja pegawai

Beberapa rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan:

1. Apakah keselamatan kerja akan berpengaruh terhadap kinerja pegawai?
2. Apakah kesehatan kerja akan berpengaruh terhadap kinerja pegawai?
3. Apakah kesehatan dan keselamatan kerja berpengaruh terhadap kinerja pegawai?

## 2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala Rusiadi (2016:14). Analisis data kuantitatif

digunakan pada saat peneliti menggunakan pendekatan penelitian survey, penelitian eksperimen, penelitian kuantitatif dan beberapa penelitian lainnya yang mengandung data-data. Penelitian ini dilakukan di PT. PLN Persero unit Pelayanan Kota pinang. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pegawai tetap dan kontrak sebanyak 54 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode sampel sensus karena jumlah populasi tidak lebih dari 100 orang. Sampel sensus ditentukan dengan menarik semua jumlah populasi menjadi sampel. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 54 orang.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui wawancara dan penyebaran kuisioner kepada responden. Teknik analisis data yang dilakukan :

1. Uji Hipotesis dengan Uji Parsial (Uji T) dan Uji Simultant (Uji F)
2. Uji Determinasi

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**a. Uji Hipotesis**

Dalam penelitian ini, hipotesis diuji menggunakan dua tes untuk mencari efek parsial dan simultan.

**1) Uji Parsial**

Hasil uji t (parsial) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Uji Parsial**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
	-0.919	3.614		-0.254	0.800
Keselamatan Kerja	0.362	0.113	0.329	3.204	0.002
Kesehatan Kerja	0.836	0.157	0.547	5.332	0.000

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa:

a) Pengaruh Keselamatan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai.

Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan:

- H1 diterima dan H0 ditolak, apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $Sig. t < \alpha$
- H1 ditolak dan H0 diterima, apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $Sig. t > \alpha$

$t_{hitung}$  sebesar 3,204 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,674 dan signifikan sebesar 0,002, sehingga  $t_{hitung} 3,204 > t_{tabel} 1,674$  dan signifikan  $0,002 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwasannya hipotesis pada penelitian ini (H<sub>1</sub>) diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keselamatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai.

b) Pengaruh Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai.

Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan:

- H2 diterima dan H0 ditolak, apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $Sig. t < \alpha$
- H2 ditolak dan H0 diterima, apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $Sig. t > \alpha$

$t_{hitung}$  sebesar 5,332 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,67 dan signifikan sebesar 0,000, sehingga  $t_{hitung} 5,332 > t_{tabel} 1,67$  dan signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka hipotesis pada penelitian ini (H<sub>2</sub>) diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai.

2) Uji F Simultan

Tabel 5. Uji F

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	993.930	2	496.965	33.004	.000 <sup>a</sup>
Residual	767.940	51	15.058		
Total	1761.870	53			

a. Predictors: (Constant), Kesehatan, Keselamatan

b. Dependent Variable: Kinerja

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0  
 Berdasarkan tabel di dapat dilihat bahwa Fhitung sebesar 33,004 sedangkan Ftabel sebesar 2,78 yang dapat dilihat pada  $\alpha = 0,05$  (lihat lampiran tabel F). Probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$ , maka model regresi dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini keselamatan kerja dan kesehatan kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai. Maka hipotesis penelitian ini (H3) adalah diterima.

b. Uji Determinasi

Hasil uji determinasi atau koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.751 <sup>a</sup>	.564	.547

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa angka adjusted R Square 0,564 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 56,4% kinerja pegawai dapat diperoleh dan dijelaskan oleh keselamatan kerja dan kesehatan kerja. Sedangkan sisanya  $100\% - 56,4\% = 43,6\%$  dijelaskan oleh faktor lain atau variabel diluar model penelitian ini seperti insentif, motivasi kerja, lingkungan kerja dan lain-lain

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji signifikan parsial (Uji t) bahwa thitung sebesar 3,204 sedangkan ttabel sebesar 1,674 dan signifikan sebesar 0,002, maka keselamatan kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja pegawai.
2. Hasil uji signifikan parsial (Uji t) bahwa thitung sebesar 5,332 sedangkan ttabel sebesar 1,674 dan signifikan sebesar 0,000, maka kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja pegawai.
3. Hasil Fhitung sebesar 33,004 sedangkan Ftabel sebesar 2,78 dan signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan keselamatan kerja dan kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha secara serempak terhadap kinerja pegawai.

Berdasarkan kesimpulan hasil studi, selanjutnya baik untuk kepentingan praktis, maka disampaikan saran sebagai berikut :

1. Perusahaan harus meningkatkan kesadaran yang tinggi bagi pegawai tentang pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja di kantor dengan menyediakan fasilitas dan peralatan Alat Pelindung Diri (APD) yang ada di perusahaan agar pegawai dapat menggunakan dalam bertugas dan bekerja. Perlu dilakukan pula upgrade dan perbaikan Alat Pelindung Diri (APD) setiap saat dengan alat yang lebih baik dan bagus agar mereka lebih aman dalam bekerja. Adapun salah satu APD yang penting untuk pekerja proyek yaitu safty helm, safety coat, dan sarung tangan. Sedangkan di ruang kantor perlu dilengkapi APAR (alat pemadam kebakaran) di setiap sudut ruangan disetip lantai gedung proyek.
2. Perusahaan perlu memberikan informasi berupa leaflet, spanduk,

poster diletakkan di tempat-tempat proyek yang bisa dibaca dan dilihat pekerja proyek dan perlunya sosialisasi tentang keselamatan dan kesehatan kerja dengan memberikan edukasi penggunaan dan pemanfaatan alat Alat Pelindung Diri (APD) yang benar dan berstandar sesuai prosedur agar pegawai sadar dan paham akan pentingnya kesehatan kerja.

3. Perusahaan perlu meningkatkan kinerja pegawai dengan pemberian orientasi dan pelatihan yang langsung diikuti oleh pimpinan setiap saat agar pegawai terpacu untuk lebih produktif dan berkinerja yang tinggi dalam bekerja dengan tetap menjaga keselamatan dan kesehatan kerja agar target perusahaan dapat tetap tercapai.

## 5. REFERENSI

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Afrizal, dkk (2017). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Pada Pegawai Pt. Pln (Persero) Area Kediri Distribusi Jawa Timur). Malang .FIA. Unbraw.
- Alfadanu, dkk (2016). Pengaruh Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Bagian Upt Kru Kereta Api Pt. Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 4 Semarang. Semarang. Universitas Diponegoro
- Dessler, G. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Salemba. Empat.
- Indriasari, N. (2016). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas. Skripsi. Universitas Brawijaya.
- Dewi. (2016). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Pegawai Pada PT. Ecogreen Oleochemicals Medan Plant. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Kasmir (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktek).: PT. Raja Grafindo Persada : Bandung
- Kurniawan. (2016). Pengaruh Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pegawai Terhadap Kinerja Pegawai : Studi Pada Pegawai PT. Bentoel Prima Malang. Thesis. Universitas Brawijaya.
- Rusiadi, et al, (2016). Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan. Medan : USU Press.